

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Myalgia merupakan nyeri otot yang bersangkutan dengan ketegangan akibat penggunaan otot yang berlebihan. Namun kondisi ini bisa terjadi karena cedera aktivitas fisik yang cukup berat atau ektream dan mendadak (Tanti, 2021)

Myalgia dapat dikatakan sebagai nyeri pada otot, kaku ataupun rasa kram atau juga nyeri otot dan dapat terjadi kram di kaki di malam hari atau siang hari. Kelemahan otot juga dapat terjadi tanpa rasa ketidak nyamanan dan dapat dilihat pada penderita ketika beraktifitas. (Sumardiyono dkk , 2017).

Myalgia gangguan nyeri otot termasuk keluhan yang sangat cukup sering diderita seorang individu. Myalgia atau disebut nyeri otot merupakan gejala dari berbagai penyakit dari gangguan tubuh salah satunya myalgia. Penyebab umum myalgia yaitu gangguan otot yang salah atau otot yang terlalu tegang. Pemakaian otot yang berlebih atau overuse dapat mengakibatkan otot-otot yang digunakan mengalami kekurangan oksigen, sehingga menyebabkan suatu proses oksidasi anaerob yang dapat menghasilkan asam laktat. Asam laktat yang dapat menimbulkan rasa pegal maupun nyeri. Myalgia dapat dialami dengan waktu singkat, misalnya otot kram, atau berlanjut sampai berhari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun akan mengganggu klien yang mengalami myalgia karena intensitas cukup berfluktuasi (Sumardiyono dkk, 2017).

Penyakit ini cukup aman dan tidak mengancam aktifitas hidup penderita namun bila timbul terlalu sering dapat menyebabkan penderita myalgia prustasi karena bisa menghambat dalam hal bekerja atau aktifitas harian lainnya yang ada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup penderita. Pada penderita myalgia terkadang mengkonsumsi obat penghilang rasa sakit untuk waktu yang lama. Hal ini beresiko efek samping obat jika dikonsumsi berlebihan atau tidak sesuai anjuran dokter, dapat menyebabkan hambatan pembentukan sel darah merah, terjadi sakit maag (Gastritis), ataupun kropos tulang (Sumardiyono dkk , 2017).

Meskipun kejadian myalgia di Indonesia yaitu salah satu masalah kesehatan yang sering dialami masyarakat Indonesia, angka kesakitan penduduk yang didapat oleh Departemen Republik Indonesia, angka kejadian myalgia di Indonesia 66,6% dan di Jawa Barat yang mengalami myalgia yaitu 66,5% sedangkan di kabupaten Cianjur 1,23% (Lapora_Nasional_RK D2018) dan (Puskesmas Cugenang, 2021).

Tingkat kejadian nyeri yang dialami oleh penderita myalgia cukup tinggi prevalensinya, maka membutuhkan terapi untuk mengatasi nyeri myalgia. Dalam penatalaksanaan nyeri ada berbagai macam terapi yang bisa diberikan yaitu seperti : Terapi Farmakologi : opioid, obat antiinflamasi non-steroid (NSAID), paracetamol, analgesik epidural, antiepresen, dan kortikosteroid. Terapi *Contract Relax Stretching*, Terapi *Pedal Exercise Under Compression*, Terapi Infra Merah, Terapi Horticultural, *Mind Body Therapy*, Terapi Pijat, Terapi Acupuncture, Terapi Kompres, Terapi Herbal Compress Ball (Sumardiyono dkk, 2017).

Pemberian terapi pada kasus myalgia perawat sangat dibutuhkan untuk berperan dalam membantu meringankan biaya serta mengurangi efek pengobatan farmakologi dengan menggunakan terapi modalitas. Salah satu terapi modalitas yang bisa diaplikasikan adalah dengan cara kompres. Kompres merupakan tindakan mandiri yang dilakukan perawat dalam menurunkan suhu tubuh dan mengurangi nyeri, baik itu kompres dingin maupun kompres hangat (Potter, 2015). Kompres hangat lebih efektif dalam menurunkan nyeri karena efek pemberian kompres hangat terhadap tubuh yaitu meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang mengalami cedera, meningkatkan pengiriman leukosit dan antibiotik ke daerah luka, meningkatkan pergerakan dan zat sisa nutrisi, meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat kekakuan otot (Wuragian. 2014).

Terapi *Herbal Compress Ball* atau *Luk Prakob* telah digunakan di Negara Thailand selama ratusan tahun salah satu terapi tradisional di Negara Thailand maupun suatu terapi modalitas yang berdiri sendiri untuk pengobatan muskuloskeletal dan rehabilitative. *Herbal Compress Ball* mengandung Konduksi

panas dapat meningkatkan kualitas aliran darah regional ke arah yang terdapat gangguan nyeri oto, Anti inflamasi efek dari bahan herbal, Relaksasi efek minyak atsiri aromatik dari bahan herbal. Landungan *Herbal Compress Ball* bervariasi tergantung tersedianya ramuan tumbuha dari setiap daerah. (Sumardiyono dkk, 2017).

Bahan herbal paling utama Herbal Compress Ball yaitu jahe (*Zingiber Cassumunar*), kunyit (*Curcuma Longa L*) dan *caphor*. Penurunan nyeri osteoarthritis dan nyeri otot tidak berbeda dengan obat anti inflamasi nonsteroid lainnya. Latihan lutut, dan kompres panas. Namun pengurangan nyeri otot dari *Hebal Compress Ball* lebih tinggi dan memiliki manfaat relaksasi terhadap myalgia. (Sumardiyono dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap satu orang responden, didapatkan data bahwa ada perubahan skala nyeri penderita myalgia pada responden sebelum dan setelah dilakukan intervensi Compress Ball. Saat dilakukan intervensi terapi compress ball nyeri hingga berkurang menjadi 3 dari (0-10) nyeri termasuk kedalam nyeri ringan. (Loice Noni Faery Baeha dkk, 2018).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi Compress Ball Terhadap Nyeri Pada Pasien Myalgia Di wilayah Kerja Puskesmas Cugenang”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari karya tulis ilmiah ini merupakan untuk memahami dan mengaplikasikan Copress Ball Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Myalgia Di Puskesmas Cugenang.

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, yang meninjau langsung keadaan responden. Dalam hal ini peneliti sangat mengetahui kondisi tempat tinggal, status kesehatan klien, dan mengetahui kondisi fisik maupun kondisi psikis pada pasien myalgia.

1.3.2 Interview

Dalam metode ini peneliti melakukan anamnesis dengan fokus bertanya : pengkajian identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, dan lain-lain.

1.3.3 Studi Literatur/Dokumentasi

Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode studi dokumen karena dokumen memberikan informasi yang membantu situasi yang tidak bisa didapatkan melalui observasi secara langsung maupun wawancara. Salah satu jumlah besar data yang tersimpan suatu bahan terbentuk dokumentasi keperawatan.

Peneliti melakukan pendokumentasian suhan keperawatan berdasarkan pada lima pokok asuhan keperawatan yaitu, pengkajian keperawatan, diagnos keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan, dan melihat status klien yang sebelumnya, sudah meminta izin kepada kepala perawat puskesmas cugenang.

1.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi pemeriksaan pada buku, literature, catatan, dan laporan yang terdapat hubungannya dengan perasalah. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan literature jurnal yang didapat tentang myalgia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya bagi ilmu keperawatan medikal bedah, sebagai acuan untuk penelitian sehingga wawasan atau pengetahuan bertambah tentang “aplikasi compress ball terhadap nyeri pada pasien myalgia di wilayah kerja puskesmas cugenang”

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Puskesmas Cugenang

Penelitian ini sangat diharapkan dapat dilakukan sebagai acuan tindakan terkait Aplikasi compress ball terhadap nyeri pada pasien myalgia

1.4.2.2 Bagi Perawat

Perawat mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang penyakit myalgia dan tindakan yang harus lakukan.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi instansi pendidikan dalam ilmu keperawatan medikal bedah dan menambah kepustakaan terkait aplikasi compress ball terhadap nyeri pada pasien myalgia.

1.4.2.4 Bagi Pasien Myalgia dan Keluarga

Pasien dan keluarga akan penyakit myalgia yang dialami karena pengetahuan pasien bertambah dan keluarga.

1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya mendapatkan pengetahuan baru dan bisa menjadikan referensi untuk membuat karya tulis ilmiah dikemudian hari